

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan dalam ranah bisnis mengalami peningkatan yang signifikan seiring berjalannya waktu, sehingga setiap entitas usaha dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya di berbagai aspek. Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting karena secara langsung dapat menentukan tingkat kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Hal tersebut mengakibatkan permintaan terhadap jasa audit laporan keuangan perusahaan meningkat. Oleh karena itu, penyedia jasa seperti Kantor Akuntan Publik turut berupaya meningkatkan kualitas layanan demi bersaing di pasar jasa profesional.

Sektor *consumer goods* memiliki peran strategis yang berperan penting terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dilansir dari cnbcindonesia.com (diakses pada 4 Mei 2025), setelah pemulihan ekonomi dan daya beli masyarakat yang meningkat, barang konsumsi terus menjadi pilihan investasi investor sejak awal tahun 2023. Meskipun kondisi ekonomi pasca pandemi kurang baik, daya beli masyarakat Indonesia menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Hal ini tercermin dalam laporan ekonomi domestik untuk kuartal keempat tahun 2022. Pada tahun 2022, ekonomi Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,31%, angka yang lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang hanya mencapai 3,70%. Dikutip dari laman insight.kontan.co.id (diakses pada 4 Mei 2025)

penanaman modal di sektor industri makanan dan minuman yang termasuk dalam sektor *consumer goods* mengalami pertumbuhan serta menarik minat baik dari investor nasional maupun global, sektor ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan realisasi investasi mencapai Rp85,10 triliun pada tahun 2023.

Perusahaan yang sudah menyatakan *go public* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggungjawab kepada manajemen perusahaan serta terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Indikator laporan keuangan dapat dipercaya yaitu dengan dibuktikan adanya proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Menurut (Arens , dkk 2015), audit atas laporan keuangan adalah prosedur yang secara sistematis mencakup pengumpulan dan evaluasi bukti terkait informasi pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai serta menyampaikan tingkat keselarasan informasi yang ada terhadap dasar penilaian yang telah ditetapkan. Prosedur audit ini harus dilakukan oleh auditor dengan kompetensi profesional dan bersifat independen untuk menjamin objektivitas hasil pemeriksaan. Audit bertujuan untuk menghimpun bukti yang menjadi dasar dalam menguji informasi pada laporan keuangan melalui penelusuran dan pengungkapan data secara faktual. Laporan keuangan menjadi komponen penting yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan maupun manajemen karena memuat informasi krusial yang dapat dijadikan referensi oleh calon investor. Oleh karena itu, validitas dan kualitas informasi dalam laporan keuangan perlu dijaga agar dapat

mendukung proses penentuan keputusan secara akurat. Kualitas audit yang baik berperan penting dalam meningkatkan mutu informasi yang terdapat pada laporan keuangan (Arista, dkk 2023)

Seorang auditor diwajibkan memiliki kualifikasi yang memadai baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman guna memastikan kemampuannya dalam memahami standar atau kriteria yang berlaku dalam proses audit. Kualifikasi tersebut juga diperlukan agar auditor dapat secara tepat menentukan jenis serta jumlah bukti audit yang tepat dan memadai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Selain itu, auditor juga diwajibkan untuk menjunjung tinggi prinsip independensi terutama dalam hal menjaga kebebasan berpikir dan objektivitas selama proses audit berlangsung. Tanpa adanya sikap independen kompetensi profesional auditor akan kehilangan maknanya apabila tidak disertai dengan proses penghimpunan serta evaluasi bukti audit yang memadai.

Auditor independen diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan proses evaluasi terhadap laporan keuangan sejalan dengan pedoman akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Harapan ini muncul sebagai respon atas meningkatnya jumlah kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang turut melibatkan auditor independen yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit. Salah satu contoh kasus terkait dugaan penyimpangan laporan keuangan ialah PT Indofarma Tbk (INAF)

beserta entitas anaknya. Mengutip dari laporan www.cnbcindonesia.com, negara menanggung kerugian senilai Rp371,8 miliar jangka waktu tahun 2020 hingga 2023. Temuan ini teridentifikasi setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif terkait pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan perusahaan anaknya kepada Jaksa Agung Republik Indonesia pada Senin, 20 Mei 2024 di Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

Berdasarkan informasi dari laman kaltim.bpk.go.id, dugaan praktik manipulasi di lingkungan Indofarma bukanlah permasalahan yang baru muncul. Pada tahun 2004, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang yang kini beroperasi sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah menjatuhkan sanksi berupa denda sebesar Rp500 juta kepada manajemen Indofarma karena temuan ketidakwajaran dalam laporan keuangan tahun buku 2001. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap berbagai kegagalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan induk serta anak usahanya. Temuan tersebut meliputi inflasi nilai persediaan, rekayasa transaksi, serta pencatatan yang tidak merepresentasikan keadaan faktual secara akurat. Fakta-fakta itu mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat dan andal.

Manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk pelanggaran etika yang ditandai dengan penyajian laporan keuangan menunjukkan ketidaksesuaian dengan situasi yang terjadi, sehingga berpotensi

menyesatkan para *stakeholder* laporan keuangan tersebut. Praktik semacam ini seringkali dipicu oleh tekanan internal untuk memenuhi target kinerja keuangan tertentu atau untuk mempertahankan reputasi perusahaan dihadapan para pemangku kepentingan. Tindakan manipulatif ini mencerminkan kegagalan dalam penerapan prinsip-prinsip dasar kode etik profesi, khususnya terkait integritas dalam praktik bisnis. Umumnya, manipulasi dilakukan demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Dalam konteks ini, etika profesional berfungsi sebagai landasan utama untuk menjaga kredibilitas dan integritas profesi, termasuk profesi akuntansi. Oleh karena itu, penerapan pedoman etika profesi merupakan hal esensial dan wajib ditaati oleh para praktisi agar dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mereka konsisten berada dalam koridor profesionalisme dan etika (Mayasari, dkk 2023).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, calon investor akan bersikap lebih hati-hati dan selektif ketika hendak menentukan keputusan investasi. Proses audit memiliki peran yang sangat krusial terhadap laporan keuangan perusahaan, dikarenakan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan investor serta integritas pasar modal secara keseluruhan. Kualitas audit menjadi indikator bahwa laporan keuangan yang disusun telah mengacu standar auditing yang diakui. (Arista, dkk 2023) menyatakan bahwa kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan audit yang bermutu. Audit yang berkualitas ditandai dengan kemampuan auditor dalam

mengidentifikasi adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi serta menyampaikan hasil temuan secara akurat melalui laporan audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh dua aspek utama yakni kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi menggambarkan tingkat keahlian auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan pada laporan keuangan, sedangkan independensi mencerminkan kapasitas auditor untuk mengungkapkan temuan secara objektif tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Dalam pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan, besarnya imbalan *fee* audit menjadi satu diantara elemen yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Keakuratan informasi pada laporan keuangan yang dilakukan audit sangat bergantung pada kualitas auditor yang mengerjakannya. *Fee* audit yaitu honorarium yang diperoleh auditor dari pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ada sejumlah variabel eksternal atau internal yang dapat mempengaruhi besarnya biaya audit. Proses negosiasi merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh kesepakatan antara pihak perusahaan dengan auditor atas besaran nominal *fee* audit yang diberikan perusahaan kepada auditor. Dalam kasus di mana auditor menerima pembayaran yang tidak proporsional dengan tingkat beban kerja dan tanggung jawab yang dilakukan, maka hal ini dapat menimbulkan auditor tidak menjalankan proses pengauditan secara optimal (Resza, dkk 2023).

Temuan studi oleh (Lailatul dan Yanthi 2021) menunjukkan jika *fee* audit berdampak positif. Peningkatan *fee* audit yang diperoleh auditor dari klien cenderung mampu meningkatkan kepuasan klien atas layanan audit yang diterima. Sehingga perbedaan jumlah *fee* audit dipercaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit, semakin tinggi *fee* yang diberikan perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Keberadaan komite audit juga menjadi komponen tambahan yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan seputar penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik pada aktivitas di sektor jasa keuangan Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pembentukan komite audit adalah sebagai struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memberikan dukungan pada pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan. Komite audit diartikan sebagai sebuah tim yang terdiri dari beberapa anggota yang bertugas untuk menjalankan fungsi tertentu atau menangani tanggung jawab khusus. Dalam praktiknya, komite audit umumnya terdiri dari beberapa anggota Dewan Komisari yang memiliki peran penting dalam membantu auditor untuk menjaga objektivitas dan independensinya dari pengaruh manajemen (Cahyati, dkk 2021)

Penelitian oleh (Lailatul dan Yanthi, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan lingkup utilitas, transportasi, dan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kualitas audit yang meningkat

karena adanya komite audit. Hasil ini konsisten dengan teori agensi yang menyebutkan jika terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mendorong komite audit untuk meningkatkan frekuensi pertemuan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi.

Pergantian auditor bisa mempengaruhi seberapa baik audit dilakukan. Apabila perusahaan terus menggunakan jasa auditor yang sama tanpa melakukan pergantian, hal tersebut dapat mengancam tingkat independensi auditor. Pergantian auditor dalam jangka waktu tertentu diyakini dapat meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan pergantian auditor mampu mencegah terjalinnya relasi yang terlalu erat antara auditor dengan pihak klien yang dikhawatirkan berpotensi menurunkan objektivitas dan independensi auditor. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme rotasi audit untuk menjaga profesionalisme serta integritas proses audit (Arista, dkk 2023).

Pada penelitian yang dihasilkan (Dewita, dkk 2023) mengindikasikan jika rotasi audit memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Meskipun rotasi penting untuk menghindari potensi konflik kepentingan, frekuensi pergantian auditor yang terlalu sering juga tidak ideal. Hal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami kondisi internal perusahaan beserta lingkungan kerjanya. Kurangnya pemahaman auditor terhadap klien dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit.

KAP dengan reputasi yang baik dinilai mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini ini dikarenakan, KAP besar diyakini memiliki auditor yang lebih andal sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Seperti halnya reputasi KAP golongan *big four* di Indonesia dipercaya akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP non *big four* (Mauliana & Laksito, 2021).

Sejalan dengan pembahasan pada bagian latar belakang di atas, peneliti merancang penelitian berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, Komite Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”**.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, perumusan masalah yang digunakan pada kajian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *fee* audit, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada subbab ini, berisi pemaparan tujuan yang ingin didapat dalam studi ini serta potensi manfaat yang diharapkan dapat diberikan kepada beberapa pihak.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Peneliti berupaya menelaah bagaimana kualitas audit pada perusahaan manufaktur *consumer goods* Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2024 berhubungan dengan *fee* audit, komite audit, dan rotasi audit. Berlandaskan dari perumusan masalah, tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Mengidentifikasi bagaimana pengaruh *fee* audit, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, besar harapan penulis agar temuan kajian ini bisa memberikan kontribusi bermanfaat dalam bidang teoritis serta praktis untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta pemahaman yang mendalam mengenai kualitas audit dan menjadi kontribusi positif dalam memperkaya literatur sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada lingkup akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Universitas

Diharapkan studi ini akan mejadi referensi ilmiah tambahan serta ide-ide penelitian baru dan diharapkan

dapat dijadikan sebagai pedoman oleh mahasiswa di waktu mendatang.

b. Manfaat bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membantu memberikan kontribusi yang berguna sebagai pertimbangan bagi bisnis pada industri barang konsumsi dalam meningkatkan kualitas kinerja operasionalnya. Di samping itu, kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi guna memperkuat dan menyempurnakan kualitas audit perusahaan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti diharapkan bisa paham lebih dalam terhadap konsep dan penyebab yang dapat mempengaruhi kualitas audit suatu entitas. Di samping itu, proses penelitian ini juga diharapkan mampu melatih kemampuan peneliti dalam berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang akuntansi.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan studi ilmiah ini akan berfungsi sebagai referensi, acuan, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan subjek serupa.